

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketuban pecah dini adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila ketuban pecah dini terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu maka disebut ketuban pecah dini pada kehamilan prematur. Ketuban pecah dini (KPD) atau premature rupture of the membranes (PROM) didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. KPD preterm adalah KPD sebelum usia kehamilan 37 minggu. KPD yang memanjang adalah KPD yang lebih dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan. Ketuban pecah dini adalah pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda-tanda persalinan.

Ketuban pecah dini (KPD) atau Premature Rupture of Membrane (PROM) merupakan keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila KPD terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, disebut sebagai ketuban pecah dini pada kehamilan prematur atau Preterm Rupture of Membrane (PROM).

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum terdapat tandanya persalinan dan setelah ditunggu satu jam belum mulainya tanda persalinan. Ketuban (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan atau sebelum inpartus, pada pembukaan <4 cm (fase laten) Insidennya berkisar antara 2,5% sampai dengan 18,5% dari seluruh kehamilan, dan sekitar 20-40% terjadi pada kehamilan preterm.

Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah ibu yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk

kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut *World Health Organization* tahun 2019 AKI di dunia yaitu 303.000 jiwa. Timor-Leste adalah negara di Asia Tenggara yang menempati urutan pertama AKI yaitu 218 per 100.000 kelahiran hidup, Philipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (Dewi Lestari et al., 2020).

Hasil survey demografi Angka Kematian Ibu di Timor-Leste masih tinggi sebesar 218/100.000 kelahiran hidup (TLDHS,2016). Angka tersebut masih sangat jauh dari target MDGs yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu hingga dibawah 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Penyebab AKI di Timor-Leste adalah Perdarahan (20%), Hipertensi dalam Kehamilan (12%), Abortus (13%), Partus Lama (8%), Infeksi (15%), Kelainan Amnion (2%), lainnya (22%) seperti gamelli (kehamilan ganda), ketuban pecah dini dan lain-lain (TLDHS,2016).

Infeksi adalah salah satu penyebab kematian ibu. Infeksi bisa terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas.

Penyebab kejadian KPD sebagian kasus belum diketahui secara pasti sehingga tindakan preventif tidak dapat dilakukan kecuali dalam usaha menekan infeksi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan dengan faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian KPD antara lain, usia ibu, paritas dan anemia (Wahyuni, R., Windari, AP. & Putra H,2020).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Comoro didapatkan ibu yang bersalin normal dalam 1 tahun terakhir (Januari-Desember, 2021) berjumlah 1711 orang, pada ibu yang melahirkan dengan ketuban pecah dini sebanyak 167 orang. Penyebab-penyebab angka kematian ibu di puskesmas comoro adalah perdarahan (18%), eklampsia (17%), infeksi (7,3%), komplikasi masa puerperium (8%), abortus (1.6%), partus lama atau partus macet (1.8%), KPD (10%) lain-lain (20%).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia Ibu, Paritas, Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengenali lebih dini faktor risiko ketuban pecah dini dan mengetahui upaya untuk mencegahnya agar terjadi penurunan AKI khususnya di Timor-Leste.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan antara Usia, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Usia ibu, Paritas dan Anemia dengan Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia ibu bersalin di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.

- b. Mengetahui gambaran paritas ibu bersalin di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran status anemia ibu bersalin di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran kejadian KPD pada ibu bersalin di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan usia dengan KPD di puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.
- f. Mengetahui hubungan paritas dengan KPD di puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan anemia dengan KPD di puskesmas Comoro, Dili Timor-leste tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa kebidanan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Comoro

Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Comoro adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program Kesehatan Ibu dan Anak untuk menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

b. Bagi Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pihak rumah sakit untuk bisa melakukan penjarangan mengenai deteksi dini faktor risiko yang mempengaruhi kejadian Ketuban Pecah Dini.

c. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu hamil untuk dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan melakukan pemeriksaan USG selama kehamilan untuk membantu menegakkan diagnosa dalam kehamilan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan datang dan kiranya dapat melanjutkan penelitian-penelitian lain yang serupa.